



## PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN TERHADAP PENERBANGAN DI BANDAR UDARA WAMENA

Edi Horas Diansyah Purba<sup>1</sup>, Tukijan<sup>2</sup>, Girinius Wenda<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena  
Jl. Hom-Hom Wamena Jayawijaya Papua, Indonesia

Email Korespondensi: [edihoarsdiansyah@gmail.com](mailto:edihoarsdiansyah@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui Pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan Terhadap Penerbangan Di Bandar Udara Wamena. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu Sistem Manajemen Keselamatan (X) dengan indikator-indikator: Struktur Organisasi dan Prosedur, sedangkan Variabel Penerbangan (Y) dengan indikator-indikator : Bandar Udara dan Navigasi. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, penarikan sampel digunakan sampel jenuh, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Tehnik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik parametrik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen keselamatan berpengaruh terhadap penerbangan di Bandar Udara Wamena. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 6,28. Jika nilai ini dibandingkan dengan r tabel adalah 1,68 berarti tingkat pengaruh adalah kuat.

**Kata Kunci:** Manajemen, Keselamatan, Bandar Udara, Kuantitatif

## THE INFLUENCE OF THE SAFETY MANAGEMENT SYSTEM ON FLIGHTS AT WAMENA AIRPORT

### Abstract

This research aims to determine the influence of the safety management system on aviation at Wamena Airport. This research consists of 2 (two) variables, namely Safety Management System (X) with indicators: Organizational Structure and Procedures, while Aviation Variables (Y) with indicators: Airport and Navigation. This type of research is quantitative research, sampling uses saturated samples, data collection techniques used are library research and field research. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis using a parametric statistical approach. The results of this research indicate that the safety management system has an influence on flights at Wamena Airport. Based on the results of the correlation coefficient calculation, a value of 6.28 was obtained. If this value is compared with the r table, it is 1.68, meaning the level of influence is strong.

**Keywords:** Management, Safety, Airport, Quantitative



## Pendahuluan

Penerbangan merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang mempunyai karakteristik mampu bergerak dalam waktu cepat, serta memerlukan jaminan keselamatan dan keamanan yang optimal, perlu dikembangkan potensi dan peranannya yang efektif dan efisien. Transportasi udara adalah salah satu moda transportasi yang paling efisien di dunia. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah pengguna transportasi ini baik di kota besar maupun di kota kecil hampir di seluruh belahan dunia. Ditambah lagi dengan kemajuan moda transportasi ini juga cukup pesat dibandingkan dengan moda-moda transportasi lainnya seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang penerbangan.

Negara Indonesia yang memiliki ribuan pulau, transportasi udara merupakan andalan dalam menghubungkan seluruh wilayahnya. Waktu tempuh yang cepat merupakan faktor utama yang menonjolkan moda transportasi ini dibandingkan dengan yang lainnya. Selain faktor tersebut, aspek keamanan dan keselamatan penerbangan juga sangat diperhatikan, sehingga angka kecelakaan pada moda ini menjadi yang paling rendah.

Departemen Perhubungan (Dephub) merupakan Kementerian Perhubungan dalam pemerintahan Indonesia yang membidangi urusan transportasi. Dephub dipimpin oleh seorang menteri perhubungan (Menhub). Tugas pokok Departemen Perhubungan adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi di bidang perhubungan udara. Di dalam Ditjen Hubud, keselamatan adalah prioritas utama pada semua kegiatan. Ditjen Hubud berkomitmen untuk menerapkan, mengembangkan dan meningkatkan strategi, aturan-aturan, regulasi, sistem dan semua proses untuk memastikan industri penerbangan Indonesia mencapai level yang paling tinggi dalam kinerja keselamatan dan sesuai dengan standar-standar ICAO (*International Civil Aviation Organization*).

Peran serta pemerintah sangat penting dalam aspek keamanan dan keselamatan penerbangan di Indonesia. Dalam hal ini Kementerian Perhubungan mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : 20 Tahun 2009 tentang Sistem Manajemen Keselamatan atau *Safety Management System* dalam membuat, melaksanakan, mengevaluasi tingkat keselamatan, sistem monitoring yang berupa tim atau organisasi di dalam suatu perusahaan penerbangan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang memonitor kinerja keselamatan dari perawatan dan pengoperasian serta memprediksi suatu bahaya, menganalisa resiko dan melakukan tindakan pengurangan resiko tersebut dengan membahas perihal keselamatan secara berkala.

Sistem Manajemen Keselamatan atau *Safety Management System* diselenggarakan dengan tujuan: a) mewujudkan penyelenggaraan penerbangan yang tertib, teratur, selamat, aman, nyaman, dengan harga yang wajar, dan menghindari praktek persaingan usaha yang tidak sehat. b) memperlancar arus perpindahan orang dan/atau barang melalui udara dengan mengutamakan dan melindungi angkutan udara dalam rangka memperlancar kegiatan perekonomian nasional. c) membina jiwa kedirgantaraan. d) menjunjung kedaulatan Negara. e) menciptakan daya saing dengan mengembangkan teknologi dan industri angkutan udara nasional. f) menunjang, menggerakkan, dan mendorong pencapaian tujuan pembangunan nasional. g) memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara. h) meningkatkan ketahanan nasional. dan i) mempererat hubungan antar bangsa.

Sebagaimana diketahui bahwa kabupaten Jayawijaya merupakan salah satu daerah di pegunungan tengah yang cukup unik, karena kehidupan sosial ekonomi masyarakat di daerah ini sangat tergantung dari transportasi udara. Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa lumpuhnya penerbangan akan menyebabkan lumpuhnya kehidupan ekonomi masyarakat karena melalui fungsi transportasi ini sajalah laju pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat berjalan normal. Dengan demikian sangat diperlukan operasionalisasi penerbangan yang baik.

Operasionalisasi penerbangan dapat berjalan dengan baik apabila disesuaikan dengan kebijakan penerbangan yang diberlakukan saat ini yang bertujuan mewujudkan penyelenggaraan penerbangan yang tertib, teratur, selamat, aman, nyaman. Disisi lain operasionalisasi penerbangan

di Wamena belum mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan karena sering terjadi kecelakaan penerbangan dengan jatuhnya beberapa pesawat, juga adanya pesawat yang mengalami kecelekaan/crach di landasan karena ulah masyarakat yang sering melintasi runway, selain itu kurangnya sarana dan prasarana serta masih rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh Bandar Udara Wamena. Sebagai penyelenggara jasa bandar udara, Bandar Udara Wamena wajib memberikan pelayanan lalu lintas penerbangan di dalam wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Pelayanan lalu lintas Penerbangan adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa penerbangan (Operator Penerbangan) berupa pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan dan pelayanan penerbangan lainnya. Dimana pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya tabrakan antar pesawat udara, pesawat udara dengan rintangan – rintangan dan menjaga kelancaran atau keteraturan arus lalu lintas penerbangan.

Keselamatan merupakan hal yang paling penting mengingat hampir seluruh penerbangan di Bandar Udara Wamena, maka penulis menilai bahwa sistem manajemen keselamatan tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pelayanan lalu lintas penerbangan khususnya pada Unit Keselamatan Penerbangan. Selain itu juga, budaya keselamatan (*Safety Culture*) dengan mengutamakan keselamatan (*Safety First*) sudah harus menjadi bagian terpenting bagi seluruh insan perhubungan pada saat sekarang ini. Beberapa tahun terakhir ini memang terjadi beberapa kecelakaan penerbangan di Bandar Udara Wamena, yakni pada tahun 2008 terjadi kebakaran pesawat Manunggal Air Services di landasan pacu dan kecelakaan penerbangan terakhir pada tahun 2009 yang paling fatal terjadi pada maskapai Aviastar dengan registrasi PK- BRD dan PK-BRO yang menelan korban jiwa juga harta benda yang tidak sedikit jumlahnya. Berdasarkan data statistik KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi), kecelakaan penerbangan yang terjadi, baik 80 persen kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia, sedangkan sisanya akibat faktor lain seperti mesin dan media. Lebih jauh dapat dijelaskan bahwa kecelakaan sering terjadi akibat kesalahan, kelalaian, kealpaan, dan keteledoran yang dilakukan oleh pelaku/operator yang bertugas menerbangkan dan memelihara serta mendukung kesiapan pesawat terbang. Faktor penyebab kecelakaan pesawat terbang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, manusia merupakan unsur yang terlibat langsung dalam pengoperasian pesawat terbang, sehingga sangat mungkin sebagai penyebab terjadinya kecelakaan. Kedua, material/mesin merupakan gabungan dari berbagai unsur yang menyangkut peralatan, sarana, dukungan, dan semua fasilitas yang terkait dengan pengoperasian penerbangan, termasuk pesawat terbang itu sendiri. Ketiga, media merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ruang udara sebagai sarana dan lingkungan yang digunakan dalam pengoperasian pesawat terbang yang menyangkut cuaca, angin, iklim, awan, dan semua aspek yang berkaitan dengan alam. Keempat, tindakan tak aman (*unsafe action*) dan kondisi tak aman (*unsafe condition*). Berdasarkan identifikasi masalah di atas tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan Terhadap Penerbangan Di Bandar Udara Wamena. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara system manajemen keselamatan terhadap penerbangan di Bandar Udara Wamena. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memperbaiki dan mengembangkan system manajemen keselamatan penerbangan di Bandar Udara Wamena di masa yang akan datang.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bandar Udara Wamena selama kurang lebih 3 bulan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif yakni bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 51 orang pegawai Bandar Udara Wamena. Instrumen yang digunakan yaitu kusioner dengan alternative jawaban skala likert sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Teknik Analisa data melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi, uji korelasi, dan uji determinasi.

### Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari dua hipotesis yang diajukan, diantaranya adalah:

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara system manajemen keselamatan terhadap penerbangan di Bandar Udara Wamena.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara system manajemen keselamatan terhadap penerbangan di Bandar Udara Wamena.

### Hasil Dan Pembahasan

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pertanyaan variabel sistem manajemen keselamatan dinyatakan valid karena angka validitas dari masing-masing item pertanyaan (8 item) lebih dari 0,30. Pada hasil uji reliabilitas diperoleh angka Cronbach alpha sebesar 0,68. Sedangkan hasil uji validitas pada variabel kinerja penerbangan dengan 7 item pertanyaan juga dinyatakan valid karena angka validitas lebih dari 0,30. Pada uji reliabilitas yaitu sebesar 0,73.

#### Uji Korelasi

Uji Korelasi dilakukan dengan menghitung nilai skor variabel X dan Y. Rumus yang digunakan yaitu pearson product moment yang sudah ada pada menu correlate di aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh angka korelasi sebesar 0,61. Untuk menginterpretasikan angka tersebut, penulis menggunakan table interpretasi koefisien korelasi yang dikembangkan oleh (Sugiyono, 2006).

**Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi**

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT PENGARUH
( 1 )	( 2 )
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
<b>0,60 – 0,799</b>	<b>Kuat</b>
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa angka korelasi 0,61 berada pada tingkat pengaruh yang kuat. Secara umum sistem manajemen keselamatan dapat mengurangi angka kecelakaan pesawat dan dapat mengidentifikasi setiap bahaya dan risiko terhadap penerbangan dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan, hal ini diketahui dari hasil analisis korelasi product moment yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara sistem manajemen keselamatan terhadap penerbangan di Bandar Udara Wamena.

#### Uji Regresi

Hasil uji persamaan regresi linear sederhana dapat ditampilkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bx \\
 &= 9,29 + 0,50 x \\
 &= 9,29 + 0,50 (85) \\
 &= 9,29 + 42,5 \\
 &= 51.79
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear bahwa jika angka sistem manajemen keselamatan dinaikkan 85 maka penerbangan di Bandar Udara Wamena akan naik menjadi 51,79. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik sistem manajemen keselamatan maka semakin baik pula penerbangan di Bandar Udara Wamena.

Sedangkan untuk melihat kontribusi yang diberikan oleh variabel sistem manajemen keselamatan terhadap penerbangan digunakan Analisa uji koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,61)^2 \times 100 \% \\ &= 0,3721 \times 100 \% \\ &= \mathbf{37,21 \%}\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai kontribusi sebesar **37,21%**, yang artinya **62,79%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sarana prasarana, faktor geografis, lingkungan sosial budaya, kesalahan manusia (*human error*) dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa variabel sistem manajemen keselamatan memberikan kontribusi sebesar 37,21% terhadap penerbangan di Bandar Udara Wamena. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel sistem manajemen keselamatan memberikan dampak yang positif terhadap penerbangan di Bandar Udara Wamena. Kemampuan variabel sistem manajemen keselamatan dalam mengurangi angka kecelakaan penerbangan di Bandar Udara Wamena tidak terlepas dari cara memberikan pemahaman kepada seluruh elemen, operator dan pengguna jasa tentang pentingnya sistem manajemen keselamatan terhadap penerbangan.

Berdasarkan hasil analisa statistik yang dijelaskan diatas, menunjukkan sistem manajemen keselamatan mempengaruhi penerbangan. Sementara itu tujuan yang diharapkan oleh Bandar Udara Wamena selaku penyedia jasa penerbangan adalah terciptanya penerbangan yang aman, lancar, terhindar dari bahaya dan risiko yang dapat mengganggu keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Wamena.

## Kesimpulan

Ada pengaruh yang kuat antara sistem manajemen keselamatan terhadap penerbangan di Bandar Udara Wamena dilihat dari hasil perhitungan korelasi sebesar 0,61 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kontribusi yang diberikan oleh sistem manajemen keselamatan terhadap penerbangan di Bandar Udara Wamena sebesar 37,21% yang artinya 62,79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Referensi

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. PT. Asdi Mahasatya, Jakarta
- C. F. Stoner, 2006. *Modern Political Constitution*, Free Press. New York.
- Djamaludin Antjok. 1999. "Penyelenggaraan Good Governance di Indonesia". Makalah. Disampaikan pada Diskusi Panel Penyelenggaraan Good Governance di Indonesia yang diselenggarakan oleh Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- George, Terry R, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan Kesembilan, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Gomes, Faustino C. (2003). **Manajemen sumber daya manusia**. CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007), *Manajemen. Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi revisi. Cetakan Keenam. Bumi Aksara, Jakarta
- Handoko, T. Hani ( 2003 ), *Manajemen*. Edisi kedua. Cetakan ke delapan belas. Yogyakarta BPFE, Yogyakarta.
- James L. Gibson dkk. 1997. *Organisasi dan Manajemen : Perilaku, Struktur dan Proses*. Erlangga, Jakarta
- Mathis. Robert L. & Jackson, John H. (2001). **Manajemen sumber daya manusia**. Penerjemah JimmY Sadeli & Bayu Prawira Hie, empat. judul asli Human resource management. (2000), South – Western College Publishing
- Nawawi, H. Hadari (2000). **Manajemen sumber daya manusia**. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Richard M. Steers. 1980. *Efektivitas Organisasi*. Erlangga, Jakarta

Siagian, Sondang P., Prof., Dr., MPA., 2003, *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Simamora, Henry (2006). **Manajemen sumber daya manusia** .STIE YKPN, Yogyakarta

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi* Edisi ke-12. CV. Alfabeta, Jakarta

Sukanti, Umi. (1989). *Manajemen personalia/sumber daya manusia*. Depdikbud Ditjend PPLPTK, Jakarta